

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan April–Juli 2024 dan dilakukan pada peserta program Buruan SAE di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Lokasi tersebut dipilih dikarenakan Kecamatan Coblong merupakan salah satu kecamatan yang mengalami banyak alih fungsi lahan pertanian dan memiliki permasalahan penurunan partisipasi dalam pelaksanaan program Buruan SAE Adapun waktu penelitian yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Kegiatan											
	April 2024			Mei 2024			Juni 2024			Juli 2024		
Perencanaan Kegiatan	■	■	■									
Survei Pendahuluan			■									
Penulisan Usulan Penelitian				■	■	■						
Seminar Usulan Penelitian							■					
Revisi Proposal Usulan Penelitian								■				
Pengumpulan Data									■	■		
Pengolahan Data dan Analisis Data										■	■	■
Penulisan Hasil Penelitian											■	■
Seminar Kolokium												■
Revisi Kolokium												■
Sidang Skripsi												■
Revisi Skripsi												■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam proses pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara, dan sebagainya (Sugiyono, 2017).

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang dibutuhkan untuk dapat menjawab tujuan penelitian.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari responden melalui wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang diperoleh dari jurnal, buku, penelitian terdahulu bersumber dari pustaka maupun instansi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti disebut sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (populasi dianggap homogen). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta program Buruan SAE di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Adapun peserta yang terdaftar sebanyak 128 orang yang berada di 6 kelurahan.

Ukuran sampel yang diteliti ditentukan 25 persen dari jumlah populasi yaitu sebanyak 32 responden. Arikunto (2006) menyatakan bahwa apabila subjek penelitian jumlahnya lebih besar dari 100 maka dapat diambil sampel 10–15 persen atau 20–25 persen dari jumlah seluruh populasi. Sementara Abubakar (2021) menyatakan bahwa apabila populasi antara 100–300 maka dapat diambil sampel sebanyak 25 persen dari jumlah seluruh populasi.

Berdasarkan perhitungan penentuan sampel dengan metode di atas, maka dengan jumlah populasi sebanyak 128 peserta program Buruan SAE di Kecamatan Coblong Kota Bandung diperoleh jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 32 responden. Adapun responden dipilih menggunakan sistem undian. Selanjutnya dilakukan penarikan sampel yang dijadikan responden dari 6 kelurahan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *proportionate random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tergantung besar kecilnya populasi atau kelompok yang diwakilinya (Mardikanto, 2009). Pengambilan sampel dapat ditentukan dengan rumus berikut (Nazir, 2011):

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel per kelurahan

Ni = jumlah populasi peserta Buruan SAE di setiap kelurahan

N = jumlah populasi peserta Buruan SAE di Kecamatan Coblong

n = jumlah seluruh sampel

Pengambilan sampel secara proporsional ini dilakukan dengan mengambil sampel dari tiap-tiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah (Arikunto, 2006). Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel dari masing-masing kelurahan seperti yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Peserta Program Buruan SAE

No.	Kelurahan	Jumlah Populasi Perkelurahan	Ukuran Sampel	Ukuran Sampel Disesuaikan
1.	Cipaganti	28	7	7
2.	Dago	6	1,5	2
3.	Lebak Gede	6	1,5	2
4.	Lebak Siliwangi	19	4,75	5
5.	Sadang Serang	66	16,5	17
6.	Sekeloa	3	0,75	1
	Jumlah	128	32	34

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Pada Tabel 3 dapat dilihat hasil penentuan sampel yang dijadikan responden dari 6 kelurahan menggunakan metode *proportionate random sampling* sebanyak 34 orang yang disesuaikan dari jumlah sampel awal sebanyak 32 orang.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi dan operasional variabel digunakan untuk memudahkan dalam menganalisis. Definisi variabel dari penelitian ini yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta program Buruan SAE.
 - a. Usia adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan.
 - b. Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pembentukan kepribadian.
 - c. Pendapatan adalah uang yang diterima berdasarkan hasil kerja dari profesi atau usaha yang dilakukan selama satu bulan.
 - d. Lama menetap adalah waktu seseorang menetap atau tinggal di Kecamatan Coblong Kota Bandung.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta program Buruan SAE.
 - a. Pendampingan adalah kegiatan pada program Buruan SAE dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator yang menentukan keberhasilan program. Dalam kegiatan pendampingan, seorang pendamping memberikan sosialisasi, informasi, dan senantiasa mendampingi peserta program Buruan SAE.
 - b. Kondisi sosial budaya adalah aspek-aspek sosial dan budaya, termasuk norma, nilai, kepercayaan, struktur sosial, dan interaksi antarindividu yang ada di dalam masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.
 - c. Media massa adalah alat atau sarana untuk menyebarkan informasi terkait *urban farming* atau program Buruan SAE.
 - d. Kebijakan pemerintah adalah suatu keputusan yang dibuat secara sistematis oleh pemerintah dengan maksud dan tujuan tertentu yang menyangkut kepentingan umum.
- 3) Partisipasi adalah suatu wujud dari keikutsertaan dan peran serta peserta pada program Buruan SAE.
 - a. Partisipasi jasa adalah keikutsertaan peserta program Buruan SAE dalam bentuk pemberian jasa.

- b. Partisipasi material adalah keikutsertaan peserta program Buruan SAE dalam bentuk pemberian material atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.
- c. Partisipasi moral adalah keikutsertaan peserta program Buruan SAE dalam bentuk kehadiran kegiatan atau pemberian ide maupun gagasan.
- d. Partisipasi finansial adalah keikutsertaan peserta program Buruan SAE dalam bentuk sumbangan finansial.

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Faktor Internal

No.	Indikator	Item	Skor	Kategori
1.	Usia	1. 18–40 tahun	1	1 = Usia Muda
		2. 41–60 tahun	2	2 = Usia Dewasa
		3. \geq 61 tahun	3	3 = Usia Lanjut
2.	Pendidikan	1. SD–SMP	1	1 = Pendidikan Dasar
		2. SMA/SMK	2	2 = Pendidikan Menengah
		3. D1–S3	3	3 = Pendidikan Tinggi
3.	Pendapatan	1. \leq Rp1.499.999	1	1 = Pendapatan Rendah
		2. Rp1.500.000–Rp2.499.999	2	2 = Pendapatan Menengah
		3. \geq Rp2.500.000	3	3 = Pendapatan Tinggi
4.	Lama Menetap	1. 1–10 tahun	1	1 = Belum Lama Menetap
		2. 11–20 tahun	2	2 = Cukup Lama Menetap
		3. \geq 21 tahun	3	3 = Sudah Lama Menetap

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel Faktor Eksternal

No.	Indikator	Item	Skor	Kategori
1.	Pendampingan	1. Adanya pendampingan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian selama pelaksanaan program	1	1 = Kurang Baik
		2. Adanya sosialisasi oleh pendamping sebelum melaksanakan program	2	2 = Cukup Baik
		3. Pendamping memberikan informasi yang membantu dalam pelaksanaan program	3	3 = Baik
		4. Pendamping memberikan solusi ketika terdapat permasalahan selama pelaksanaan program		

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel Faktor Eksternal (Lanjutan)

No.	Indikator	Item	Skor	Kategori
2.	Kondisi Sosial Budaya	1. Lingkungan sekitar mendukung pelaksanaan program dengan memberikan izin dalam penggunaan sarana dan prasarana	1 2 3	1 = Kurang Baik 2 = Cukup Baik 3 = Baik
		2. Tidak adanya pertentangan budaya dengan masyarakat sekitar		
3.	Media Massa	1. Sering mendapatkan informasi mengenai program <i>urban farming</i> /Buruan SAE dari media	1 2 3	1 = Kurang Baik 2 = Cukup Baik 3 = Baik
		2. Ada keinginan untuk ikut berpartisipasi ketika mendapatkan informasi dari media massa mengenai seseorang atau kelompok yang sukses dalam menjalankan program <i>urban farming</i> /Buruan SAE		
4.	Kebijakan Pemerintah	1. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung membuat program Buruan SAE untuk mendorong partisipasi masyarakat agar dapat melakukan kegiatan bertani di lahan terbatas	1 2 3	1 = Kurang Baik 2 = Cukup Baik 3 = Baik
		2. Adanya program Buruan SAE membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri		

Tabel 6. Operasionalisasi Variabel Tingkat Partisipasi

No.	Indikator	Item	Skor	Kategori
1.	Partisipasi Jasa	1. Ikut serta dalam Pengolahan lahan	1 2	1 = Rendah 2 = Sedang
		2. Ikut serta dalam penyemaian bibit	3	3 = Tinggi
		3. Ikut serta dalam penanaman bibit		
		4. Ikut serta dalam pemeliharaan tanaman		
		5. Ikut serta dalam pemeliharaan ikan		
		6. Ikut serta dalam pemeliharaan hewan ternak		
		7. Ikut serta dalam pemanenan		
		8. Ikut serta dalam pengolahan hasil panen		

Tabel 6. Operasionalisasi Variabel Tingkat Partisipasi (Lanjutan)

No.	Indikator	Item	Skor	Kategori
		9. Ikut serta dalam pengolahan kompos		
		10. Ikut serta dalam penjualan hasil panen		
2.	Partisipasi Material	1. Ikut serta dalam penyediaan bahan yang diperlukan	1 2 3	1 = Rendah 2 = Sedang 3 = Tinggi
		2. Ikut serta dalam penyediaan alat yang diperlukan		
3.	Partisipasi Moral	1. Aktif memberikan ide atau gagasan	1 2 3	1 = Rendah 2 = Sedang 3 = Tinggi
		2. Aktif menghadiri kegiatan perkumpulan atau rapat-rapat secara rutin		
4.	Partisipasi Finansial	1. Membayar iuran bulanan secara rutin	1 2 3	1 = Rendah 2 = Sedang 3 = Tinggi
		2. Ikut serta dalam pemberian sumbangan dana untuk kebutuhan kegiatan		

3.6 Kerangka Analisis

Proses observasi dan pengisian kuesioner oleh responden menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab tujuan yang pertama, kedua, dan ketiga yaitu mendeskripsikan mengenai kategori faktor internal, faktor eksternal, dan tingkat partisipasi peserta program Buruan SAE. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan data skala ordinal. Skor jawaban dari masing-masing indikator penilaian responden dijumlahkan menjadi skor total, kemudian dirata-rata. Untuk menjawab tujuan yang keempat, yaitu mengetahui hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan partisipasi, peneliti menggunakan alat bantu SPSS, diuji secara simultan menggunakan uji Koefisien Konkordansi Kendall W, dan secara parsial menggunakan Analisis Korelasi Rank Spearman.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan yang pertama, kedua, dan ketiga yaitu mendeskripsikan mengenai kategori faktor internal, faktor eksternal, dan tingkat partisipasi peserta program Buruan SAE. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada

responden dan data tersebut menggunakan skala ordinal. Skala pengukuran variabel yang digunakan adalah skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dalam skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam penelitian ini, item instrumen yang menggunakan skala likert yaitu variabel faktor eksternal dan tingkat partisipasi. Adapun skala likert yang dimaksud tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Skala Likert

Alternatif jawaban responden untuk variabel faktor eksternal dan tingkat partisipasi dengan pernyataan positif	Skor
Tidak Setuju	1
Ragu-ragu	2
Setuju	3

Sumber: Sugiyono (2017)

Menurut Sugiyono (2003), untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial digunakan langkah sebagai berikut:

Nilai indeks tertinggi = skor tertinggi \times jumlah responden \times jumlah pertanyaan

Nilai indeks terendah = skor terendah \times jumlah responden \times jumlah pertanyaan

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai indeks tertinggi} - \text{nilai indeks terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Berikut hasil perhitungan serta kategori dari indikator faktor internal, faktor eksternal, dan tingkat partisipasi peserta program Buruan SAE:

1. Perhitungan Kategori Faktor Internal

Nilai indeks tertinggi = skor tertinggi \times jumlah responden \times jumlah pertanyaan

$$= 3 \times 34 \times 4$$

$$= 408$$

Nilai indeks terendah = skor terendah \times jumlah responden \times jumlah pertanyaan

$$= 1 \times 34 \times 4$$

$$= 136$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai indeks tertinggi} - \text{nilai indeks terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{408 - 136}{3}$$

$$= 90,67$$

Tabel 8. Perhitungan Kategori Faktor Internal

No.	Kategori	Skor
1.	Kurang Baik	$136,00 \leq S < 226,67$
2.	Cukup Baik	$226,67 \leq S < 317,33$
3.	Baik	$317,33 \leq S \leq 408,00$

2. Perhitungan Kategori Pendampingan

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 34 \times 4 \\ &= 408 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \times 4 \\ &= 136 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai indeks tertinggi} - \text{nilai indeks terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{408 - 136}{3} \\ &= 90,67 \end{aligned}$$

Tabel 9. Perhitungan Kategori Pendampingan

No.	Kategori	Skor
1.	Kurang Baik	$136,00 \leq S < 226,67$
2.	Cukup Baik	$226,67 \leq S < 317,33$
3.	Baik	$317,33 \leq S \leq 408,00$

3. Perhitungan Kategori Kondisi Sosial Budaya, Media Massa, dan Kebijakan Pemerintah

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 34 \times 2 \\ &= 204 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \times 2 \\ &= 68 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai indeks tertinggi} - \text{nilai indeks terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{204 - 68}{3} \\ &= 45,33 \end{aligned}$$

Tabel 10. Perhitungan Kategori Kondisi Sosial Budaya, Media Massa, dan Kebijakan Pemerintah

No.	Kategori	Skor
1.	Kurang Baik	$68,00 \leq S < 113,33$
2.	Cukup Baik	$113,33 \leq S < 158,67$
3.	Baik	$158,67 \leq S \leq 204,00$

4. Perhitungan Kategori Faktor Eksternal

Nilai indeks tertinggi = skor tertinggi \times jumlah responden \times jumlah pertanyaan

$$= 3 \times 34 \times 10$$

$$= 1.020$$

Nilai indeks terendah = skor terendah \times jumlah responden \times jumlah pertanyaan

$$= 1 \times 34 \times 10$$

$$= 340$$

Interval kelas = $\frac{\text{nilai indeks tertinggi} - \text{nilai indeks terendah}}{\text{jumlah kelas}}$

$$= \frac{1.020 - 340}{3}$$

$$= 226,67$$

Tabel 11. Perhitungan Kategori Faktor Eksternal

No.	Kategori	Skor
1.	Kurang Baik	$340,00 \leq S < 566,67$
2.	Cukup Baik	$566,67 \leq S < 793,33$
3.	Baik	$793,33 \leq S \leq 1.020,00$

5. Perhitungan Kategori Partisipasi Jasa

Nilai indeks tertinggi = skor tertinggi \times jumlah responden \times jumlah pertanyaan

$$= 3 \times 34 \times 10$$

$$= 1.020$$

Nilai indeks terendah = skor terendah \times jumlah responden \times jumlah pertanyaan

$$= 1 \times 34 \times 10$$

$$= 340$$

Interval kelas = $\frac{\text{nilai indeks tertinggi} - \text{nilai indeks terendah}}{\text{jumlah kelas}}$

$$= \frac{1.020 - 340}{3}$$

$$= 226,67$$

Tabel 12. Perhitungan Kategori Partisipasi Jasa

No.	Kategori	Skor
1.	Rendah	$340,00 \leq S < 566,67$
2.	Sedang	$566,67 \leq S < 793,33$
3.	Tinggi	$793,33 \leq S \leq 1.020,00$

6. Perhitungan Kategori Partisipasi Material, Partisipasi Moral, dan Partisipasi Finansial

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 34 \times 2 \\ &= 204 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \times 2 \\ &= 68 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai indeks tertinggi} - \text{nilai indeks terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{204 - 68}{3} \\ &= 45,33 \end{aligned}$$

Tabel 13. Perhitungan Kategori Partisipasi Material, Partisipasi Moral, dan Partisipasi Finansial

No.	Kategori	Skor
1.	Rendah	$68,00 \leq S < 113,33$
2.	Sedang	$113,33 \leq S < 158,67$
3.	Tinggi	$158,67 \leq S \leq 204,00$

7. Perhitungan Kategori Tingkat Partisipasi

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 34 \times 16 \\ &= 1.632 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \times 16 \\ &= 544 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai indeks tertinggi} - \text{nilai indeks terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{1.632 - 544}{3} \\ &= 362,67 \end{aligned}$$

Tabel 14. Perhitungan Kategori Tingkat Partisipasi

No.	Kategori	Skor
1.	Rendah	$544,00 \leq S < 906,67$
2.	Sedang	$906,67 \leq S < 1.269,33$
3.	Tinggi	$1.269,33 \leq S \leq 1.632,00$

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Setiap item pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, sedangkan untuk mengetahui kuesioner valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Jika $\alpha > 0,60$ maka reliabel. Apabila lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $< 0,60$.

3.6.4 Uji Koefisien Konkordansi Kendall W

Hubungan antara faktor-faktor internal dan eksternal dengan tingkat partisipasi peserta program Buruan SAE dianalisis menggunakan alat bantu SPSS, diuji secara simultan menggunakan uji Koefisien Konkordansi Kendall W, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel yang memiliki data ordinal.

Adapun rumus yang digunakan menurut Cahyono (2017) sebagai berikut:

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12}k^2 (N^3 - N)}$$

Apabila terdapat ranking yang sama:

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12}k^2 (N^3 - N) - k \sum T}$$

Dimana: $S = \sum \left[R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right]^2$

$$T = \frac{\sum (t^3 - t)}{12}$$

Keterangan:

W = koefisien asosiasi Konkordansi Kendall W

S = jumlah kuadrat deviasi

k = banyaknya kelompok

N = banyaknya anggota

R_j = jumlah ranking kelompok per anggota

t = banyaknya ranking yang sama per kelompok

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \rho = 0$: tidak terdapat hubungan antara faktor-faktor internal dan eksternal

dengan tingkat partisipasi peserta program Buruan SAE

$H_1 : \rho \neq 0$: terdapat hubungan antara faktor-faktor internal dan eksternal dengan

tingkat partisipasi peserta program Buruan SAE

Kaidah keputusan:

Sig. $> \alpha$ (0,05) Terima H_0

Sig. $\leq \alpha$ (0,05) Tolak H_0

Adapun penjelasan terkait tingkat keeratan korelasi Kendall W dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Tingkat Keeratan Korelasi Kendall W

No.	Nilai	Keeratan Korelasi
1.	0,00-0,20	Sangat Lemah
2.	0,21-0,40	Lemah
3.	0,41-0,70	Kuat
4.	0,71-0,90	Sangat Kuat
5.	0,91-0,99	Kuat Sekali
6.	1,00	Sempurna

Sumber: Sujarweni (2014)

3.6.5 Analisis Korelasi Rank Spearman

Analisis korelasi Rank Spearman adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan Variabel Y secara parsial. Jenis data untuk korelasi Rank Spearman adalah data ordinal. Pada penelitian ini data yang didapat adalah data ordinal yang diperoleh dari kuesioner dengan skala likert. Untuk mengetahui hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal

dengan tingkat partisipasi peserta program Buruan SAE, peneliti menggunakan alat bantu SPSS, diuji secara parsial menggunakan statistik non-parametrik yaitu dengan analisis Rank Spearman. Adapun rumus yang digunakan pada analisis korelasi Rank Spearman menurut Cahyono (2017) yaitu:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = koefisien korelasi Rank Spearman

N = banyaknya sampel

D = selisih variabel X dan variabel Y

Hipotesis yang akan diuji menggunakan analisis korelasi Rank Spearman adalah:

H_0 : $\rho_s = 0$: tidak terdapat hubungan antara faktor internal atau faktor eksternal dengan tingkat partisipasi peserta program Buruan SAE

H_1 : $\rho_s \neq 0$: terdapat hubungan antara faktor internal atau faktor eksternal dengan tingkat partisipasi peserta program Buruan SAE

Kaidah keputusan:

Sig. > α (0,05) Terima H_0

Sig. $\leq \alpha$ (0,05) Tolak H_0

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya suatu hubungan dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Nilai korelasi berkisar diantara 0,00 sampai 1. Korelasi dapat dikatakan sempurna apabila nilai koefisien korelasinya semakin mendekati 1 (Sugiyono, 2017). Dengan arah hubungan positif yang menunjukkan perubahan yang sama atau searah, jika satu variabel naik maka variabel yang lain naik. Selanjutnya, untuk arah hubungan negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan, jika variabel yang satu naik maka variabel yang lain turun. Adapun untuk menjelaskan tingkat hubungan dalam analisis korelasi Rank Spearman dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Tingkat Koefisien Korelasi Rank Spearman

No.	Intervensi Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)